



**PERAN UNICEF DALAM MENANGANI
KASUS ABORSI DAN PERDAGANGAN ANAK DI TIONGKOK
TAHUN 2008-2014**

Maharani Alvionita Richie Mediana

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

One child policy has been implemented by the China's government since 1979. This policy caused, abortion and child trafficking that have been increased in 2008-2014. As international organization focusing on child's life quality, UNICEF (United Nations of Children's Fund) plays role to deal with abortion and child trafficking in China. This research used descriptive approach through secondary data using international organization concept. This research described the role of UNICEF in dealing with abortion and child trafficking in China 2008-2014. The result of this study indicated that UNICEF played an effective reducing role in abortion and child trafficking through health care and protection for both mother and children, as well as carried out programs for realizing the rights of children.

Keywords: *One Child Policy, abortion, child trafficking, UNICEF, China*

PENDAHULUAN

Salah satu negara dengan jumlah perdagangan anak terbesar yaitu Tiongkok. Tiongkok merupakan negara terbesar ketiga setelah Rusia dan Kanada. Saat ini Tiongkok memiliki penduduk lebih dari 1,3 miliar jiwa. Sebagian besar penduduknya bertempat tinggal di pedesaan. Pertumbuhan penduduk di Tiongkok yaitu 0,8% setiap dua tahunnya. Oleh karena itu Pemerintah Tiongkok menggunakan beberapa metode untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk tersebut. Berawal dari tahun 1979, Tiongkok mengeluarkan "kebijakan satu anak per keluarga". Kebijakan tersebut menyatakan bahwa setiap warga negaranya harus mendapatkan akte kelahiran sebelum kelahiran anak mereka. (worldpopulationstatistics, 2014)

Kebijakan satu anak dilakukan di Tiongkok dimulai dari tahun 1978. Kebijakan tersebut dikeluarkan oleh Presiden Tiongkok Deng Xiaoping pada tahun 1979 yang bertujuan untuk mengurangi populasi penduduk. Penerapan kebijakan satu anak di Tiongkok dibuktikan dengan adanya bukti dalam perundang-undangan yang telah dikeluarkan Pemerintah Tiongkok dalam *Population and Family Law of the People's Republic of China (Order of the President No.63)* yang dijelaskan dalam pasal 18 bab II tentang Penghargaan dan Jaminan Sosial. (China, 2010)

Adanya kebijakan satu anak yang diterapkan oleh pemerintah Tiongkok menyebabkan beberapa dampak negatif, yaitu tingginya angka aborsi dan terjadi kasus perdagangan anak di Tiongkok. Sedikitnya ada 15 wilayah di Tiongkok yang menjadi pusat aktivitas perdagangan anak, diantaranya yaitu Hebei, Shandong, Henan, Sichuan dan Yunnan. Wilayah tersebut sering ditemukan adanya kasus perdagangan anak.

Kasus aborsi dan perdagangan anak yang terjadi di Tiongkok telah mendapat perhatian dari salah satu organisasi internasional yaitu *UNICEF (United Nations Emergency Children's Fund)*. UNICEF merupakan organisasi yang didirikan oleh PBB yang berfungsi untuk merawat anak-anak di seluruh dunia dan bekerja dalam menyelesaikan masalah-masalah seperti kekerasan terhadap anak. Oleh karena itu UNICEF ingin menanggapi dan menangani masalah aborsi dan perdagangan anak yang ada di Tiongkok. UNICEF ingin memperjuangkan hak-hak anak untuk mencapai kesejahteraan, serta ingin menegaskan bahwa kelangsungan hidup, perlindungan dan perkembangan anak merupakan tujuan dari pembangunan universal yang berguna untuk memajukan hidup manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran UNICEF dalam menangani kasus aborsi dan perdagangan anak yang terjadi di Tiongkok tahun 2008-2014. Penelitian ini menggunakan data yang di dapatkan dari studi pustaka dan *internet reserach*. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual Organisasi Internasional.

PEMBAHASAN

Tiongkok merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia. Sensus penduduk yang dilakukan oleh Tiongkok pada tahun 2000 telah mencatat ada kurang lebih 1,2 milyar jiwa dan hal tersebut diperkirakan akan bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk di Tiongkok sendiri meningkat sebesar 0.8% setiap tahunnya. Kondisi wilayah geografis Tiongkok seluas 9.573.998 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1,3 milyar jiwa. Jumlah tersebut menyebabkan Tiongkok menempati urutan pertama sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. (worldpopulationstatistics, 2014)

Pada tahun 1950 penduduk Tiongkok sebanyak 563 juta jiwa, namun pada tahun 1970 mengalami peningkatan sebesar 40% yaitu menjadi sebesar 800 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang cukup besar tersebut menimbulkan berbagai masalah di Tiongkok itu sendiri, seperti masalah kelaparan, kesehatan dan sulitnya untuk menemukan tempat tinggal.

Dalam mengatasi masalah kepadatan penduduk di Tiongkok, pemerintah telah menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu “Kebijakan Satu Anak” yang dikeluarkan oleh pemerintah Tiongkok Deng Xiaoping pada tahun 1978. Kebijakan ini merupakan penyempurnaan dari kebijakan Tiongkok sebelumnya yaitu “*Birth Control Campaign*” yang dibuat Mao Tze-tung pada era 1950-an. Kebijakan tersebut mulai diberlakukan di Tiongkok pada tahun 1979, yang mengharuskan sebuah keluarga hanya diperbolehkan untuk mempunyai satu anak saja, dan jika ada yang melanggar kebijakan ini akan dikenakan denda yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. (unair, 2014)

Kebijakan satu anak telah diberlakukan oleh pemerintah Tiongkok sejak tahun 1979 dengan tujuan untuk mengendalikan jumlah populasi penduduk, meskipun dalam beberapa keadaan pasangan di pedesaan dapat diizinkan untuk memiliki anak kedua jika anak yang pertama yaitu seorang perempuan. Akan tetapi pada akhirnya kebijakan tersebut menyebabkan munculnya beberapa masalah, seperti kasus aborsi serta perdagangan anak. Banyaknya kasus aborsi dan perdagangan anak yang terjadi karena kebijakan tersebut mengharuskan setiap keluarga hanya diperbolehkan memiliki satu anak. Oleh karena itu jika mereka diketahui mengandung anak kedua mereka hanya diberikan pilihan harus membayar denda atau dipaksa untuk mengakhiri kehamilannya atau dengan kata lain dipaksa untuk melakukan aborsi.

UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Tiongkok untuk meningkatkan kualitas kehidupan anak-anak di Tiongkok. Setiap anak memiliki hak untuk bertahan hidup, mengembangkan, dilindungi dan berpartisipasi dalam keluarga dan masyarakat. Selama lebih dari 30 tahun UNICEF telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Tiongkok dalam membantu meningkatkan kehidupan anak-anak dan perempuan di seluruh provinsi Tiongkok. Hak dan kesejahteraan anak merupakan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka bekerja. UNICEF membantu sektor swasta untuk mengembangkan prinsip-prinsip bisnis hak anak, melindungi hak anak, dan untuk membuat

kehidupan anak-anak lebih baik. UNICEF di Tiongkok berfokus pada tujuh bidang, yaitu (1) Health and Nutrition, (2) Education, (3) Child Protection, (4) Water and Sanitation, (5) HIV&AIDS, (6) Social Policy, (7) Emergency Preparedness and response. (Unicef, 2015)

Dalam beberapa tahun terakhir Tiongkok telah membuat perubahan yang cukup besar dalam meningkatkan kehidupan anak-anak dan perempuan, seperti misalnya menurunnya angka kematian ibu. (Unicef, 2015)

Health and Nutrition

Pelayanan kesehatan dan gizi untuk anak-anak di Tiongkok telah meningkat selama 30 tahun terakhir ini. UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Tiongkok untuk memastikan agar pelayanan kesehatan dan gizi anak dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan. Dalam program Health and Nutrition UNICEF melakukan beberapa kegiatan, diantaranya yang pertama yaitu dengan melakukan promosi gizi dan kesehatan bagi ibu dan anak, meningkatkan pelayanan, mengembangkan kebijakan, dan yang kedua dengan meningkatkan program vaksinasi. (Unicef, 2015)

Sebagai contoh dari bidang Health and Nutrition UNICEF melakukan kegiatan melalui perayaan *World Immunization Week* pada tanggal 24-30 April 2016, UNICEF bersama dengan para orang tua, masyarakat dan Pemerintah Tiongkok merayakan program vaksinasi yang mempunyai manfaat sangat baik dan aman bagi publik, vaksinasi tersebut juga telah menyelamatkan hingga 3 juta jiwa kaum muda secara global setiap tahunnya. Program imunisasi nasional di Tiongkok dimulai pada tahun 1978, dengan adanya dukungan dari UNICEF dan WHO, dan pada 26 April 2016 Tiongkok melakukan *Expanded Programme on Immunizations (EPI)* yang merupakan sebuah program vaksinasi untuk lebih dari 15 juta bayi yang baru lahir dan 60 juta orang setiap tahun. Suksesnya program tersebut menyatakan bahwa Tiongkok dan Pasifik Barat telah dinyatakan bebas polio pada tahun 1999 (yang ditegaskan kembali pada tahun 2012).

Education

Pemerintah Tiongkok telah memberikan pendidikan gratis selama 9 tahun (SD – SMP), hal itu bertujuan untuk mencapai pendidikan dasar universal. UNICEF mencoba meningkatkan kualitas pendidikan *ECD (Early Childhood Development)*, dengan bekerjasama dengan *Ministry of Education and Sports* melakukan beberapa program utama, antara lain yaitu memberikan arahan dan informasi tentang pentingnya pendidikan, Meningkatkan kualitas pra-sekolah dan TK untuk anak-anak usia 3-6 tahun, adanya pendekatan pendidikan *ECD (Early Childhood Development)* untuk anak usia 0-3 tahun, Menerapkan *Ministry of Education's child-friendly* yang bertujuan untuk membuat semua sekolah aman, bahagia, inklusif partisipatif dan fokus dalam proses belajar, serta adanya inovasi dan teknologi yang baru dalam pendidikan (unicef, 2015)

Contoh kegiatan dari Education UNICEF bersama dengan Departemen Pendidikan mengeluarkan *Early Childhood Development (ECD) Advocacy Month* pada Mei 2012, hal itu merupakan bagian penting dari upaya UNICEF dan pemerintah Tiongkok untuk mempromosikan pembelajaran awal bagi semua anak dibawah usia 6 tahun. Salah satu perwakilan dari UNICEF Gillian Mellsop mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan anak usia dan pembangunan prioritas pemerintah yang jelas, Tiongkok mengambil langkah penting dalam mengakhiri adanya kemiskinan untuk mencapai Millienium Development Goals. *Advocacy Month* dibentuk oleh UNICEF untuk meningkatkan ECD di Tiongkok, seperti di Provinsi Guizhou, Guangxi, Yunnan, Xinjiang dan di daerah dengan populasi anak-anak migran yang besar seperti di wilayah Chongqing. (UNICEF, 2012)

Child Protection

UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Tiongkok untuk mengembangkan dan memperluas langkah-langkah perlindungan anak. Hal itu dilakukan dengan beberapa program, diantaranya yang pertama melakukan program untuk membantu menyatukan kembali anak-

anak jalanan kedalam masyarakat, kedua berkontribusi terhadap pengembangan pusat-pusat penitipan dalam memberikan pelayanan terhadap anak-anak yang kekurangan fisik, ketiga memberikan fasilitas pelayanan pendidikan dan kesehatan untuk anak-anak migran, dan yang keempat bekerjasama dengan pihak berwenang untuk menangani perdagangan anak. (Unicef, 2015)

Sebagai contoh dari bidang Child Protection UNICEF melakukan kegiatan yang dapat dilihat ketika pasca bencana gempa bumi yang terjadi pada september 2012 yang terjadi di Yoliang County, Provinsi Yunnan, UNICEF telah mengirimkan empat persediaan, dan dengan *National Working Committee on Children and Women (NWCCW)* dan *Yunnan Working Committee on Children and Women* membentuk *three Child Friendly Spaces* untuk mendukung adanya kesejahteraan anak-anak yang terkena dampak bencana gempa tersebut. Empat bentuk bantuan yang diberikan berupa selimut, tenda, perlengkapan kebersihan dan mainan, semua bantuan tersebut dikirim ke sekolah dan *Child Friendly Spaces*. (Unicef, 2012)

Water & Sanitation

UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Tiongkok untuk memastikan pelayanan air minum yang aman dan sanitasi dapat lebih ditingkatkan dan dilanjutkan setelah 30 tahun dilakukan. Program air dan sanitasi yang dilakukan UNICEF untuk membantu anak-anak di semua wilayah Tiongkok, terutama di daerah terpencil, antar kelompok etnis minoritas, dan setelah terjadinya keadaan yang darurat. UNICEF melakukan beberapa program yang berkaitan dengan hal itu, seperti memberikan pendidikan tentang air dan sanitasi di Sekolah, melakukan promosi praktik kebersihan yang baik, misalnya seperti mencuci tangan dengan sabun, beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim, serta dengan melakukan pencegahan dan respon terhadap kekeringan (unicef, 2015)

Sebagai contoh kegiatan dari bidang Water&Sanitation UNICEF melakukan sebuah sosialisasi yang dilakukan pada tahun 2011, Tiongkok merayakan *4th annual Global Handwashing Day* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, yang merupakan cara efektif dan terjangkau untuk mencegah penyakit. UNICEF dengan *National Patriotic Health Campaign Committee Office (NPHCCO)* juga turut serta untuk merayakan acara tersebut.

HIV&AIDS

Melindungi anak-anak dari tertularnya HIV dan memberikan pelayanan sosial sangat penting bagi anak-anak khususnya untuk mewujudkan hak-hak anak. Pencegahan penularan, dan penyediaan perawatan untuk anak-anak yang terkena HIV&AIDS telah dilakukan di Tiongkok sejak hal itu pertama kali muncul. UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Tiongkok memastikan agar hal tersebut terus mengalami kemajuan. Program yang dilakukan UNICEF terkait hal itu, antara lain yang pertama *Child Welfare Framework*, yang melibatkan pekerja sosial dalam koordinasi, pengawasan dan pengiriman layanan sosial untuk anak-anak, kedua mengurangi adanya stigma dan diskriminasi yang ditujukan pada anak-anak yang terkena HIV&AIDS, ketiga memberikan layanan konseling dan dukungan sosial untuk membantu pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (UNICEF, 2015)

Sebagai contoh kegiatan yang dilakukan UNICEF dari bidang HIV&AIDS dapat dilihat pada *World AIDS Day 2012*, komunitas masyarakat Tiongkok bertemu dengan *Vice Premier, Li Keqiang* bertujuan untuk bekerja mendukung orang-orang yang terkena HIV&AIDS. UNICEF telah mendukung upaya yang dilakukan Tiongkok untuk memperkuat peran organisasi berbasis masyarakat dalam memberikan pengobatan yang lebih baik, serta pemberian perawatan dan dukungan bagi anak-anak dan keluarga yang terkena dampak HIV&AIDS sejak tahun 1996.(CNN, 2012)

Social Policy

UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Tiongkok untuk memperkuat kebijakan, hukum dan rencana nasional untuk mewujudkan hak-hak anak yang adil. Program yang dilakukan berkaitan dengan hal itu, antara lain pertama *Child Welfare System* bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial pada anak-anak yang rentan, kedua mendukung penelitian tentang *eliminate disparities*, ketiga mengembangkan *Child Welfare Activity Centres* (UNICEF, 2015)

Sebagai contoh kegiatan dari bidang Social policy, **Beijing 7 Juni 2013 pada hari Anak Nasional UNICEF**, *China's Ministry of Civil Affairs (MCA)*, *National Working Committee on Children and Women under the State Council (NWCCW)*, dan *Beijing Normal University* secara bersama-sama mengeluarkan Pekan Kesejahteraan Anak Nasional ke-4. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran perlunya pemerintah, masyarakat, media, dan anak membangun sistem kesejahteraan anak di Tiongkok, khususnya di daerah pedesaan seperti di Provinsi Sichuan, Henan, Xinjiang, Yunnan dan Shanxi.

Emergency Preparedness and Response

UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Tiongkok untuk membantu dalam merespon kebutuhan anak-anak yang terkena dampak bencana, dan untuk membantu anak-anak korban bencana di semua wilayah Tiongkok. Program yang dilakukan UNICEF yang berkaitan dengan hal itu, antara lain pertama membantu untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak pada anak-anak pasca bencana, kedua melakukan latihan evaluasi terhadap bencana yang akan terjadi pada anak-anak di sekolah, dan yang ketiga menilai situasi darurat untuk menentukan kebutuhan pemulihan anak-anak. (Unicef, 2015)

Sebagai contoh kegiatan dari bidang Emergency Preparedness and Response, UNICEF Tiongkok bersama dengan para rekannya merespon cepat untuk melindungi dan mendukung anak-anak yang terkena dampak bencana yang besar. Hal pertama yang dilakukan UNICEF membantu untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar. Seperti yang terjadi pada Mei 2008 bencana gempa melanda di wilayah Wenchuan provinsi Sichuan, UNICEF telah membantu lebih dari 1 juta orang dengan menyediakan tenda darurat, selimut, tenda sekolah dan perlengkapannya, peralatan medis, serta air minum yang bersih. Selain itu UNICEF juga memberikan dukungan kampanye imunisasi darurat untuk anak-anak. (UNICEF, 2008)

Kedua UNICEF mengevaluasi situasi darurat untuk menentukan kebutuhan pemulihan anak-anak, karena setelah terjadinya gempa Wenchuan anak-anak sangat membutuhkan tempat yang aman untuk bermain dan belajar. UNICEF berkontribusi untuk membangun 40 pusat sumber daya anak-anak yang disebut dengan *Child-Friendly Spaces* di seluruh wilayah yang terkena dampak gempa. (UNICEF, 2008)

Ketiga UNICEF mempromosikan program jangka panjang untuk membangun kembali wilayah yang terkena dampak gempa. Sebagai contoh, setelah kekeringan yang terjadi di Barat Tiongkok, UNICEF mendukung adanya pembanungan ruang penyimpanan air bawah tanah, jaringan pipa pasokan air ke sekolah-sekolah dan fasilitas mencuci tangan di beberapa daerah. (UNICEF, 2008)

PENUTUP

Adanya kerjasama dan peran yang dilakukan oleh UNICEF dengan pemerintah Tiongkok mengenai dampak yang terjadi akibat dari diberlakukannya kebijakan satu anak telah membuat Tiongkok untuk melakukan perubahan kebijakan tersebut. Kebijakan yang saat ini sudah dirubah dengan memperbolehkan kelahiran dua anak, menunjukkan bahwa Peran UNICEF dalam mengatasi kasus aborsi dan perdagangan anak di Tiongkok. Mulai 1 Januari 2016, pemerintah Tiongkok akan mengizinkan setiap pasangan keluarga diperbolehkan untuk memiliki dua anak. Pemerintah menyadari adanya kesalahan dan banyaknya pro kontra dari masyarakat mengenai kebijakan tersebut, seperti yang telah dijelaskan bahwa adanya kebijakan satu anak yang mempunyai tujuan awal untuk mengurangi padatnya jumlah

penduduk akan tetapi justru membawa dampak negatif lain yaitu banyaknya kasus aborsi. Hal itu dikarenakan ketatnya peraturan yang diterapkan oleh pemerintah yang hanya memperbolehkan mempunyai satu anak dan besarnya denda yang harus dibayar ketika diketahui memiliki dua anak.

Referensi

- Archer, Clive. 1983. *Organization International*. London: Allen&Unwin Ltd
- BBC Indonesia. 2015. *Sekitar 2000 anak 'diculik' setiap tahun di China* diakses melalui http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/03/150311_cina_bayi pada 9 Februari 2016
- CHINA. 2012. *Family Planning Law and China's Birth Control Situation* diakses melalui <http://www.china.org.cn/english/2002/Oct/46138.htm> pada tanggal 14 Oktober 2014
- Detik news. 2013. *Tercatat 330 juta Kasus Aborsi di China Selama 40 tahun Terakhir* diakses melalui <http://news.detik.com/internasional/2195920/tercatat-330-juta-kasus-aborsi-di-china-selama-40-tahun-terakhir/1> pada 9 Desember 2015
- Eddyono, Supriyadi W. 2007. *Pengantar Konvensi Hak Anak*. Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat diakses melalui http://lama.elsam.or.id/downloads/1262854039_20_Konvensi_Hak_Anak.pdf pada tanggal 19 November 2015
- Guidi, Cu dan Chuntao, Wu. 2007. *China Undercover "Rahasia Di Balik Kemajuan China"*. Jakarta: UFUK PRESS PT. Cahaya Insan Suci
- Jackson, Robert dan Georg Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mentari, Dwi Suta. 2013. Artikel: *Isu Demografi Asia Timur: Pengaruh One Child Policy terhadap Munculnya Permasalahan Grey Population*. Unair diakses melalui <http://dwi-suta-mentarifisip13.web.unair.ac.id/artikel> pada tanggal 19 November 2015
- UNESCAP. 2012. *Introduction* diakses melalui <https://web.archive.org/web/20120311191802/http://www.unescap.org/esid/psis/population/database/chinadata/intro.htm> pada tanggal 17 September 2015
- UNIAP. *The Trafficking Situation in China* diakses melalui <http://www.no-trafficking.org/china.html> pada tanggal 10 November 2015
- Unicef Has "No Position" on China's One Child Policy, Lucy Liu Calls It Tradition, of Stealth MOUs and Re-election Worries diakses melalui <http://www.innercitypress.com/unicef/china/11909.html> pada tanggal 10 Februari 2016
- UNICEF. *Child Protection* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=lists&catid=33> pada tanggal 6 Desember 2015
- UNICEF. *Children in China: An Atlas of Social Indicators 2014* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=lists&catid=60> pada tanggal 6 Desember 2015
- UNICEF. *Konvensi Hak Anak* diakses melalui http://www.unicef.org/magic/media/documents/CRC_bahasa_indonesia_version.pdf pada tanggal 10 November 2015
- UNICEF. 2015. *Number of Trafficking cases involving young children and women, 2000-2013* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=207&id=909> pada tanggal 8 Maret 2016
- UNICEF. 2016. *Perlindungan hak-hak anak-anak - Wawancara dengan Unicef* diakses melalui <http://www.unicef.cn/cn/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=51&id=20150> pada tanggal 15 Maret 2016

- UNICEF. 2012. *Robert Scherpbier* diakses melalui <http://www.unicef.cn/cn/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=108&id=842> pada tanggal 6 Maret 2016
- UNICEF. *Unicef in China* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=lists&catid=25> pada tanggal 7 Desember 2015
- UNICEF. 2016. *UNICEF welcomes State Council Guideline on the Protection of Left Behind Children* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=53&id=4615> pada tanggal 20 Maret 2016
- UNICEF. 2016. *As World Immunization Week begins, UNICEF urges everyone to remember vaccination is best investment in children's survival* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/press-release/china/4874.html> pada tanggal 19 Juni 2016
- UNICEF. 2015. *UNICEF congratulates China on success in protecting children from hepatitis B* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=53&id=4430> pada tanggal 19 Juni 2016
- UNICEF. 2012. *UNICEF Opens Child Friendly Spaces in Yiliang Quake Zone* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=53&id=3647> pada tanggal 19 Juni 2016
- UNICEF. 2012. *Vice Premier Li Keqiang holds important meeting with HIV-AIDS civil society advocates* diakses melalui <http://www.unicef.cn/en/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=53&id=3686> pada tanggal 20 Juni 2016